

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum objek penelitian yang menyajikan prosedur pemilihan sampel dari populasi penelitian. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2013). Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan program STATA versi 17.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang sumbernya didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 150 sampel selama 5 tahun dan dapat diakses melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Tujuan analisis dari penelitian ini, yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh *Multinationality* terhadap Penghindaran Pajak dengan *Transfer Pricing* sebagai variabel *intervening*.

**Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	164
2.	Perusahaan yang tidak memiliki afiliasi di luar negeri.	(126)
3.	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dan data variabel secara lengkap	(8)
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		30
Tahun Penelitian		5
Total Sampel		150

Sumber :Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel hasil *purposive sampling* diatas, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Daftar Sampel**

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2.	ASII	Astra International Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	BRPT	Barito Pasific Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener
6.	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
7.	CTBN	Citra Tubindo Tbk
8.	EKAD	Ekadharna International Tbk
9.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	INDR	Indorama Synthetics Tbk
14.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk

16.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17.	PBRX	Pan Brothers Tbk
18.	KAEF	Kimia Farma Tbk
19.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
20.	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
21.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
22.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
22.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
24.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
25.	STTP	Siantar Top Tbk
26.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
27.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
28.	TRIS	Trisula International Tbk
29.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
30.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

#### 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut hasil pengujian deskriptif yang diolah menggunakan STATA 17 :

**Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>
ABTD	0,1807419	0,5222859	0,000263	4.960152
MULNAT	0,3822228	0,2635244	0,0588235	1
TP	0,2215306	0,2547737	0,0000268	0,996935
<i>Observation</i>	150	150	150	150

Sumber : Data diolah STATA 17, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, berikut penjelasan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel:

### 1. Penghindaran Pajak

Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai residual dari persamaan  $BTD_{it} = \beta_0 + \beta_1\Delta TAIF_{it} + \beta_2\Delta REV_{it} + \beta_3NOL_{it} + \beta_4TLU_{it} + \varepsilon_{it}$ . Dalam model ini, BTD dibagi menjadi dua macam yaitu Normal BTD (NBTD) dan Abnormal BTD (ABTD). NBTD disebabkan oleh adanya perbedaan antara peraturan pajak dan standar akuntansi. Sedangkan ABTD yang merupakan nilai residu dari model regresi untuk menghitung NBTD merupakan komponen oportunistik yang dilakukan manajemen (Tang & Firth, 2011). Semakin besar nilai ABTD mengindikasikan semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui nilai minimum sebesar 0,000263 pada tahun 2018 yang dimiliki oleh PT Ricky Putra Globalindo Tbk, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan yang paling

rendah dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Nilai maksimum dari variabel penghindaran pajak sebesar 4,960152 dimiliki oleh PT Impack Pratama Industri Tbk yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut merupakan yang paling tinggi dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Nilai rata-rata penghindaran pajak pada tahun 2018-2022 adalah sebesar 0,186614 dengan standar deviasi sebesar 0,5302941.

## **2. *Multinationality***

Variabel *multinationality* dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara jumlah anak perusahaan asing dengan total anak perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang berada di luar negeri maka semakin besar juga kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan tabel 4.3 variabel *multinationality* memiliki nilai minimum 0,0588235 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk dan nilai maksimum sebesar 1 yang dimiliki oleh PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. Adapun rata-rata tingkat *multinationality* selama 5 tahun yaitu sebesar 0,3822228 dan standar deviasi 0,2635244.

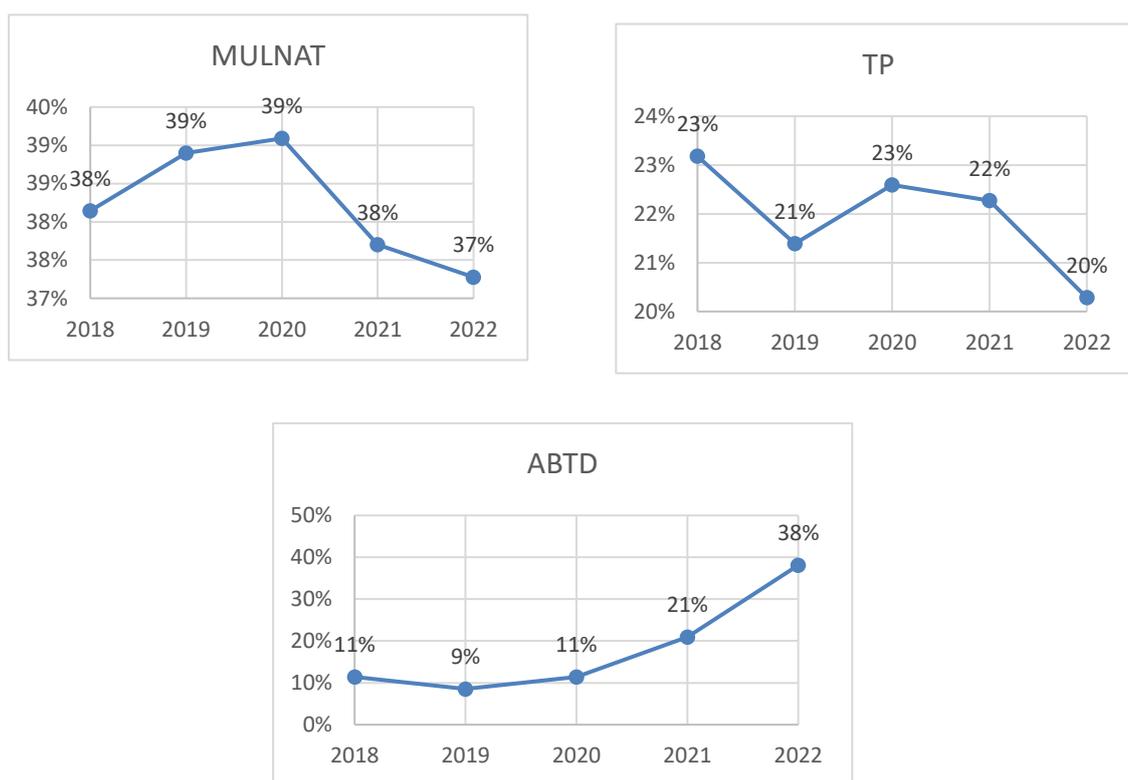
## **3. *Transfer Pricing***

Variabel *Transfer Pricing* dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara piutang pihak berelasi dengan total piutang. Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0,0000268 yang dimiliki oleh PT Pan Brother Tbk artinya perusahaan tersebut tidak melakukan transaksi ke pihak berelasi.

Sedangkan nilai maksimum variabel *transfer pricing* sebesar 0,996935 yang dimiliki oleh PT Semen Indonesia Tbk. Artinya PT Semen Indonesia Tbk melakukan transaksi kepada pihak berelasi sebesar 99%. Adapun rata-rata nilai *transfer pricing* selama 5 tahun yaitu sebesar 0,2215306 dan standar deviasi sebesar 0,2547737.

Berikut sebaran data dari variabel *multinationality*, *transfer pricing*, dan ABTD.

**Gambar 4. 1 Grafik Sebaran Data**



Sumber : Data diolah Excel, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan grafik pergerakan sebaran data variabel penelitian selama lima tahun. Variabel *multinationality*

menunjukkan pola yang searah dengan *transfer pricing*, dimana dua variabel tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022.

Hubungan antara variabel *multinationality* dan penghindaran pajak menunjukkan pola yang saling berhubungan, meskipun hubungan tersebut lemah. Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa kenaikan variabel *multinationality* pada tahun 2018-2020 diikuti dengan kenaikan variabel penghindaran pajak pada tahun yang sama. Pada tahun 2022, terjadi tren yang berlawanan dimana variabel *multinationality* mengalami penurunan sebesar 1%, sedangkan variabel penghindaran pajak mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 17%.

Hubungan antara variabel *transfer pricing* dan penghindaran pajak menunjukkan pola yang searah dimana kedua variabel tersebut cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun terjadi tren yang berlawanan pada tahun 2022 dimana variabel *transfer pricing* mengalami penurunan sebesar 2% sedangkan variabel penghindaran pajak mengalami kenaikan sebesar 17%.

#### **4.3 Model Estimasi Regresi Data Panel dan Uji Pemilihan Model**

Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan regresi. Persamaan pertama digunakan untuk menguji pengaruh *multinationality* dan *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak. Persamaan kedua digunakan untuk menguji pengaruh *multinationality* terhadap *transfer pricing*.

## 1. Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan uji pemilihan model, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan estimasi model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) pada masing-masing persamaan. Berikut hasil model CEM, FEM, dan REM.

### a. *Common Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel terikat dan variabel independen bersifat konstan antar individu dan antar waktu. Berikut hasil *Common Effect Model* (CEM) :

**Tabel 4. 4 *Common Effect Model* Persamaan 1**

					Prob > F = 0,0004		
					R-squared = 0,1014		
ABTD	Coef.	Std. Err	t	P> t	95% Conf. Interval		
MULNAT	0,2271325	0,2029762	1,12	0,265	-0,1739957	0,6282608	
TP	0,0703295	0,025401	2,77	0,006	0,0201313	0,1205278	
_Cons	1,757157	0,471014	3,73	0,000	0,8263238	2,687991	

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 variabel *multinationality* dan *transfer pricing* memiliki nilai koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya nilai probabilitas F (Prob> F) sebesar 0,0004 menunjukkan bahwa variabel *multinationality* dan *transfer pricing* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai R-squared sebesar 0,1014 menunjukkan

bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi sebesar 10,14% terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 5 Common Effect Model Persamaan 2**

					Prob > F = 0,0000	
					R-squared = 0,2687	
MULNAT	Coef.	Std. Err	t	P> t	95% Conf. Interval	
TP	4,142298	0,5617032	7,37	0,000	3,032303	5,252292
_Cons	15,69378	0,8118775	19,33	0,000	14,08941	17,29815

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 variabel *transfer pricing* memiliki nilai koefisien positif terhadap *multinationality* dan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Selanjutnya nilai R-squared menunjukkan angka sebesar 0,2687, artinya variabel *transfer pricing* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *multinationality* sebesar 26,87%.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel terikat dan variabel independen berbeda-beda antar individu, tetapi konstan antar waktu. Berikut hasil *Fixed Effect Model* (FEM) :

**Tabel 4. 6 Fixed Effect Model Persamaan 1**

					Prob > F = 0,0005	
					R-squared = 0,1014	
ABTD	Coef.	Std. Err	t	P> t	95% Comf. Interval	
MULNAT	0,2274357	0,2052355	1,11	0,270	-0,1782518	0,6331232
TP	0,070447	0,0256868	2,74	0,007	0,0196721	0,1212219
_Cons	1,754347	0,4763361	3,68	0,000	0,8127772	2,695917
F test that all u <sub>i</sub> =0: F (4, 143) = 0,20					Prob > F = 0,9394	

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 variabel *multinationality* dan *transfer pricing* memiliki nilai koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya nilai probabilitas F (Prob> F) sebesar 0,0005 menunjukkan bahwa variabel *multinationality* dan *transfer pricing* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada hasil *output* model FEM, terdapat dua nilai Prob> F yang menunjukkan informasi yang berbeda. Nilai Prob> F pertama terletak di bagian atas tabel yang menunjukkan signifikansi statistik dari model secara keseluruhan. Sedangkan nilai Prob> F kedua terletak di bagian paling bawah tabel yang digunakan untuk uji *chow*. Nilai R-squared sebesar 0,1014 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi sebesar 10,14% terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 7 Fixed Effect Model Persamaan 2**

					Prob > F = 0,0000	
					R-squared = 0,2687	
MULNAT	Coef.	Std. Err	t	P> t	95% Comf. Interval	
TP	4,141061	0,5694202	7,27	0,000	3,015559	5,266563
_Cons	15,6953	0,8230097	19,07	0,000	14,06856	17,32204
F test that all u <sub>i</sub> = 0: F(4, 144) = 0,01					Prob > F = 0,9998	

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 variabel *transfer pricing* memiliki nilai koefisien positif terhadap *multinationality* dan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Selanjutnya nilai R-squared menunjukkan angka sebesar 0,2687, artinya variabel *transfer pricing* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *multinationality* sebesar 26,87%. Nilai Prob > F yang terletak di bagian paling bawah tabel sebesar 0,9998 digunakan untuk uji *chow*.

c. *Random Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel terikat dan variabel independen berbeda-beda antar individu dan antar waktu, namun terdapat efek acak yang dapat menjelaskan variasi antar individu dan antar waktu. Berikut hasil *Random Effect Model* (REM) :

**Tabel 4. 8 Random Effect Model Persamaan 1**

					Prob > chi2 = 0,0003	
					R-squared = 0,1014	
ABTD	Coef.	Std. Err	z	P> z	95% Comf. Interval	
MULNAT	0,2271325	0,2029762	1,12	0,263	-0,1706934	0,6249585
TP	0,0703295	0,025401	2,77	0,006	0,0205445	0,1201145
_Cons	1,757157	0,471014	3,73	0,000	0,8339869	2,680328

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 variabel *multinationality* dan *transfer pricing* memiliki nilai koefisien positif terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya nilai probabilitas F (Prob> F) sebesar 0,0003 menunjukkan bahwa variabel *multinationality* dan *transfer pricing* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Nilai R-squared sebesar 0,1014 menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variasi sebesar 10,14% terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 9 Random Effect Model Persamaan 2**

					Prob > chi2 = 0,0000	
					R-squared = 0,2687	
MULNAT	Coef.	Std. Err	z	P> z	95% Comf. Interval	
TP	4,142298	0,5617032	7,37	0,000	3,04138	5,2423216
_Cons	15,69378	0,8118775	19,33	0,000	14,10253	17,28503

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 variabel *transfer pricing* memiliki nilai koefisien positif terhadap *multinationality* dan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Selanjutnya nilai R-squared

menunjukkan angka sebesar 0,2687, artinya variabel *transfer pricing* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *multinationality* sebesar 26,87%.

## 2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan estimasi model pada setiap persamaan maka selanjutnya dilakukan uji pemilihan model. Ada beberapa pengujian dalam pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengolah data panel diantaranya yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier/LM*. Berikut hasil uji pemilihan model untuk menentukan model mana yang lebih layak untuk digunakan.

### a. Uji Chow

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan sebuah model *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat dan sesuai untuk digunakan. Berikut hasil uji *chow* dari dua persamaan regresi yang digunakan:

#### Persamaan 1:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow Persamaan 1**

Prob > F	0,9394
----------	--------

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 nilai Prob > F sebesar 0,9394, nilai tersebut didapat dari tabel *Fixed Effect Model* yang terletak di paling bawah tabel. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Persamaan 2 :****Tabel 4. 11 Hasil Uji Chow Persamaan 2**

Prob > F	0,9998
----------	--------

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 nilai Prob > F sebesar 0,9998, nilai tersebut didapat dari tabel *Fixed Effect Model* yang terletak di paling bawah tabel. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

**b. Uji *Lagrange Multiplier***

Berdasarkan hasil uji *chow*, model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Selanjutnya, untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM), dilakukan uji *Lagrange Multiplier*.

**Persamaan 1 :****Tabel 4. 12 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan 1**

Prob > chibar2	1,000
----------------	-------

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Prob >chibar2 sebesar 1,0000. Nilai Prob > chibar2 tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Persamaan 2:****Tabel 4. 13 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan 2**

Prob > chibar2	1,000
----------------	-------

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai Prob >  $\chi^2$  sebesar 1,0000. Nilai Prob >  $\chi^2$  tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk dua persamaan.

##### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen dalam model regresi. Model bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10.

**Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas Persamaan 1**

Variable	VIF	1/VIF
MULNAT	1,37	0,731284
TP	1,37	0,731284
<b>Mean VIF</b>	1,37	

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

**Tabel 4. 15 Uji Multikolinearitas Persamaan 2**

Variable	VIF	1/VIF
MULNAT	1,00	1,000000
<b>Mean VIF</b>	1,00	

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai *mean* VIF dari persamaan regresi 1 adalah  $1,37 < 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas. Pada persamaan regresi 2 nilai *mean* VIF adalah  $1,00 < 10$  artinya tidak terjadi mulikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model persamaan regresi adalah dengan melihat nilai *Prob. Bresuch-Pagan*. Jika nilai *Prob. Bresuch-Pagan* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji *Bresuch-Pagan*.

**Tabel 4. 16 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 1**

<i>Breusch-Pagan/Cook-Weishberg test for heteroskedasticity</i>	
Chi2	1,30
Prob > chi2	0,2541

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

**Tabel 4. 17 Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 2**

<i>Breusch-Pagan/Cook-Weishberg test for heteroskedasticity</i>	
Chi2	0,07
Prob > chi2	0,7893

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Dari tabel 4.16 nilai Prob > chi2 adalah 0,2541, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi 1. Pada persamaan regresi 2

nilai Prob > chi2 adalah 0,7893, artinya pada persamaan regresi 2 juga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel yang telah dilakukan melalui uji *chow* dan uji *lagrange multiplier*, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik dan tepat dalam penelitian ini adalah *common effect model* untuk persamaan 1 dan persamaan 2. Hasil uji dengan menggunakan *common effect model* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 18 Hasil Analisis Regresi *Common Effect Model* Persamaan 1**

					Prob > F = 0,0004		
					R-squared = 0,1014		
ABTD	Coef.	Std. Err	t	P> t	95% Conf. Interval		
MULNAT	0,2271325	0,2029762	1,12	0,265	-0,1739957	0,6282608	
TP	0,0703295	0,025401	2,77	0,006	0,0201313	0,1205278	
_Cons	1,757157	0,471014	3,73	0,000	0,8263238	2,687991	

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ABTD = 1,757157 + 0,2271325 MULNAT + 0,0703295 TP$$

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,757157 menunjukkan bahwa jika variabel *multinationality* dan *transfer pricing* bernilai 0, maka variabel penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur akan mengalami kenaikan sebesar 1,757157.

2. Koefisien regresi *multinationality* sebesar 0,2271325 yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan *multinationality* sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur akan mengalami kenaikan sebesar 0,2271325.
3. Koefisien regresi *transfer pricing* sebesar 0,0703295 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada *transfer pricing* sebesar 1% dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur akan mengalami kenaikan sebesar 0,0703295.

**Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi *Common Effect Model* Persamaan 2**

					Prob > F = 0,0000	
					R-squared = 0,2687	
MULNAT	Coef.	Std. Err	t	P> t	95% Conf. Interval	
TP	4,142298	0,5617032	7,37	0,000	3,032303	5,252292
_Cons	15,69378	0,8118775	19,33	0,000	14,08941	17,29815

Sumber : Olah Data STATA 17, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{TP = 15,69378 + 0,451473 MULNAT}$$

1. Nilai konstanta sebesar 15,69378 menunjukkan bahwa jika variabel *multinationality* berniali 0, maka variabel *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur akan mengalami kenaikan sebesar 15,69378.
2. Koefisien regresi *multinationality* sebesar 0,451473 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% pada variabel *multinationality* dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur akan mengalami kenaikan sebesar 0,451473.

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa R-Squared untuk persamaan 1 adalah 0,1014 atau sebesar 10,14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *multinationality* dan *transfer pricing* dapat menjelaskan atau memberikan pengaruh variabel dependen sebesar 10,14%. Sedangkan sisanya sebesar 89,86% dapat dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa R-Squared untuk persamaan 2 adalah 0,2687 atau sebesar 26,87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *multinationality* dapat menjelaskan atau memberikan pengaruh variabel dependen sebesar 26,87%. Sedangkan sisanya sebesar 73,13% dapat dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.18 nilai Prob> F sebesar 0,0004 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel *multinationality* dan *transfer pricing* secara bersama-sama (simultan) terhadap penghindaran pajak.

### 3. Uji T

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel independen. Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel

dependen apabila memiliki nilai  $P > |t| < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji signifikan parsial pada tabel 4.18 dan 4.19 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai  $P > |t|$  variabel *multinationality* terhadap penghindaran pajak adalah sebesar 0,265, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat diaktakan bahwa  $H_1$  ditolak.
- 2) Nilai  $P > |t|$  variabel *multinationality* terhadap *transfer pricing* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *multinationality* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Sehingga dapat dikatakan  $H_2$  diterima.
- 3) Nilai  $P > |t|$  variabel *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak adalah sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Maka  $H_3$  diterima.
- 4) Pengaruh mediasi *transfer pricing* antara variabel *multinationality* terhadap penghindaran pajak dianalisis menggunakan uji Sobel. Angka yang diperlukan untuk melakukan uji Sobel yaitu koefisien regresi *multinationality* terhadap *transfer pricing* (a) beserta standar *error* dari pengaruh *multinationality* terhadap *transfer pricing* ( $SE_a$ ) dan koefisien regresi variabel *transfer pricing* terhadap variabel penghindaran pajak (b) beserta standar *error* dari pengaruh *transfer pricing* terhadap variabel penghindaran pajak. Kemudian angka-angka

tersebut dimasukkan ke kalkulator uji Sobel dan berikut hasil perhitungan uji sobel :

**Tabel 4. 20 Uji Sobel**

Variabel	Test Statistic	Std. Error	p-Value
TP	2,59209534	0,11239006	0,00953933

Sumber : Kalkulator Sobel Kristopher J. Preacher, 2024

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui nilai *test statistic* sebesar 2,59209534, nilai ini lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,00953933 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *transfer pricing* dapat memediasi hubungan antara *multinationality* terhadap penghindaran pajak.

## 4.7 Pembahasan

### 1. Pengaruh *Multinationality* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel 4.18 variabel *multinationality* memiliki nilai t sebesar 1,12 dan nilai *p-value* sebesar 0,265 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu H<sub>1</sub> “*Multinationality* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” ditolak.

Perusahaan multinasional adalah suatu perusahaan yang memiliki cabang atau anak perusahaan di lebih dari satu negara. Keberadaan beberapa cabang atau anak perusahaan yang tergabung dalam perusahaan multinasional yang tersebar di beberapa negara membuka peluang yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan

mengalihkan penghasilan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Namun, kondisi tersebut tidak berlaku untuk perusahaan multinasional yang berada di Indonesia.

Hal ini disebabkan karena perusahaan multinasional pada umumnya memiliki *prestige* dan *brand image* yang baik sehingga tindakan penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan apabila diketahui oleh otoritas perpajakan. Perusahaan yang ketahuan melakukan penghindaran pajak akan dianggap tidak etis dalam berbisnis sehingga akan mengurangi kepercayaan pelanggan dan *stakeholder* lainnya (Falbo dan Firmansyah, 2021).

Seiring dengan itu otoritas pajak di berbagai negara terus memperkuat pengawasan dan penegakan hukum terkait pajak. Hal ini membuat praktik penghindaran pajak semakin berisiko dan mahal bagi perusahaan multinasional. Sehingga perusahaan multinasional akan menghindari praktik penghindaran pajak dan mematuhi peraturan perpajakan yang dapat membangun kepercayaan dan reputasi yang baik di mata pemerintah dan masyarakat. Dengan begitu perusahaan dapat membuka peluang bisnis dan meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Ardiani & Triyani, 2021 dan Ngadiman, 2021).

Analisis data observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel *multinationality* sebesar 0,3822228. Sebanyak 91 dari 150 observasi (61%) memiliki nilai dibawah rata-rata. Fakta bahwa 61% dari observasi memiliki nilai *multinationality* di bawah rata-rata (0,3822228)

menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel tidak banyak terlibat dalam operasi di luar negeri dan oleh karena itu dampaknya mungkin tidak cukup untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Jika *multinationality* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka nilai *multinationality* yang lebih tinggi akan menunjukkan praktik penghindaran pajak yang lebih tinggi pula. Namun, data observasi tidak menunjukkan pola yang jelas seperti ini. Sebagai contoh PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) memiliki nilai *multinationality* sebesar 1 pada tahun 2020. Namun, nilai penghindaran pajak AKPI pada tahun yang sama hanya sebesar 0,003661. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *multinationality* yang tinggi tidak selalu menunjukkan praktik penghindaran pajak yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Falbo & Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa *multinationality* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan multinasional tidak secara otomatis mengarah pada penghindaran pajak hal ini karena perusahaan multinasional menimbang manfaat dan risiko sebelum memilih strategi perpajakannya. Terungkapnya praktik penghindaran pajak dapat merusak reputasi perusahaan dan memicu boikot konsumen dan tindakan hukum.

## 2. Pengaruh *Multinationality* terhadap *Transfer Pricing*

Berdasarkan tabel 4.19 variabel *multinationality* memiliki nilai  $t$  sebesar 7,37 dan nilai  $P > |t|$  sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya *multinationality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *transfer pricing*. Semakin tinggi tingkat *multinationality* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan pada data sampel. Oleh karena itu  $H_2$  yaitu “*Multinationality* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*” diterima.

Perusahaan multinasional adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya di lebih dari satu negara. Lokasi perusahaan yang berbeda di berbagai negara membuat perusahaan multinasional memiliki peran penting dalam skema *transfer pricing* (Sirvio, 2020). Pada dasarnya perusahaan multinasional akan secara alami melakukan praktik *transfer pricing* karena keterlibatan mereka dalam bisnis di tingkat internasional. Transaksi seperti penjualan barang dan jasa, lisensi hak dan harta tidak berwujud lainnya, dan penyediaan pinjaman menjadi kegiatan yang umum dilakukan.

Memiliki operasi di berbagai negara memberikan keuntungan bagi perusahaan multinasional untuk menyusun skema *transfer pricing*. Hal ini dimungkinkan karena mereka memiliki akses informasi yang lebih luas terkait sistem pajak, biaya produksi, peraturan yang berbeda. Keuntungan akses informasi yang luas ini memungkinkan perusahaan multinasional

untuk memiliki lebih banyak peluang dan fleksibilitas dalam mengatur harga transaksi antar anak perusahaan.

Berdasarkan teori *International Tax Competition*, semakin banyak negara tempat perusahaan multinasional beroperasi, semakin banyak peluang mereka untuk melakukan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan *transfer pricing* memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memindahkan keuntungan ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, perusahaan multinasional dapat meningkatkan laba bersih mereka. Selain itu, *transfer pricing* juga dapat membantu perusahaan multinasional untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya dan meningkatkan operasional mereka secara keseluruhan.

Analisis grafik sebaran data variabel *multinationality* dan penghindaran pajak menunjukkan tren peningkatan pada periode 2018-2021, hal ini menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel, di mana perusahaan dengan tingkat *multinationality* yang lebih tinggi juga memiliki tingkat *transfer pricing* yang lebih tinggi. Setelah mengalami peningkatan yang relatif konsisten selama periode 2018-2021, nilai *multinationality* dan *transfer pricing* mulai menunjukkan tren penurunan pada tahun 2021-2022. Sebagai contoh PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) mengalami peningkatan nilai *multinationality* dari tahun 2020-2021 sebesar 0,11111 ke 0,157895 yang kemudian diikuti peningkatan nilai *transfer pricing* dari 0,039164 ke 0,050612. Contoh lainnya, pada PT

Semen Indonesia Tbk yang mengalami penurunan nilai *multinationality* pada tahun 2021-2022 dari 0,193668 ke 0,066667 dan diikuti juga dengan penurunan nilai *transfer pricing* dari 1,936688 ke 0,159732. Maka dari itu *multinationality* memiliki pengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky & Fachrizal (2018) dan Richardson *et al* (2013) yang membuktikan bahwa *multinationality* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*, yang berarti semakin tinggi *multinationality* maka semakin tinggi juga praktik *transfer pricing*. *Multinationality* memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*, yang dapat digunakan untuk memaksimalkan keuntungan dan mengamankan *cash flow*.

### **3. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan tabel 4.18 variabel *transfer pricing* memiliki nilai  $t$  sebesar 2,77 dan nilai  $P > |t|$  sebesar  $0,006 < 0,05$  artinya *transfer pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat *transfer pricing* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan pada data sampel. Oleh karena itu,  $H_3$  yaitu “*Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak” diterima.

*Transfer pricing* adalah proses penentuan harga transaksi yang dilakukan antar pihak berelasi. Transaksi antar pihak berelasi ini mencakup berbagai jenis kegiatan, seperti penyediaan properti, jasa, pemanfaatan aset (termasuk aset tak berwujud), dan penyediaan keuangan.

Harga transfer ini dapat ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk kekuatan pasar, politik perusahaan, kebutuhan akan kesesuaian tujuan, negosiasi, dan isu-isu lain seperti untuk mengoptimalkan pengaturan pajak dan meminimalkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Florence, 2016).

Tujuan utama dari keputusan *transfer pricing* bermotif pajak adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak. Hal ini dilakukan dengan cara mengekspor barang/jasa ke negara dengan tarif pajak rendah dan mengimpor barang/jasa dari negara dengan tarif pajak tinggi. Perusahaan mencapai tujuannya dengan menjual barang/jasa kepada afiliasi di yurisdiksi pajak rendah dengan harga yang lebih murah. Hal ini mengakibatkan rendahnya pendapatan bagi perusahaan di yurisdiksi pajak tinggi. Sejalan dengan praktik ini, perusahaan di yurisdiksi pajak tinggi membeli barang/jasa dari afiliasi di yurisdiksi pajak rendah dengan harga tinggi. Hal ini mengakibatkan biaya tinggi bagi perusahaan di yurisdiksi pajak tinggi. Semua transaksi tersebut mengakibatkan berkurangnya beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan teori *International Tax Competition*, praktik *transfer pricing* dapat digunakan untuk melakukan penghindaran pajak oleh perusahaan multinasional. Hal ini dikarenakan perusahaan multinasional dapat memanfaatkan celah regulasi pajak di berbagai negara dengan memindahkan laba ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah melalui penetapan harga transfer yang tidak wajar.

Analisis grafik sebaran data menunjukkan pola yang searah antara nilai *transfer pricing* dan penghindaran pajak. Hal ini berarti ketika nilai *transfer pricing* meningkat, nilai penghindaran pajak juga akan meningkat, dan sebaliknya. Pada tahun 2018-2019, nilai *transfer pricing* dan penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar 2%. Namun, pada tahun 2020, kedua nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 2%. Sebagai contoh PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) mengalami kenaikan nilai *transfer pricing* dari 0,065355 pada tahun 2019 menjadi 0,133838 pada tahun 2020. Kenaikan ini diiringi dengan peningkatan nilai penghindaran pajak dari 0,005063 pada tahun 2019 menjadi 0,66661 pada tahun 2020. Maka dari itu *transfer pricing* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amidu & Acquah (2019) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rahayu (2021) juga menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan melakukan *transfer pricing* maka beban pajak yang dibayarkan dapat berkurang sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi lebih besar.

#### **4. Pengaruh *Multinationality* terhadap Penghindaran Pajak dengan *Transfer Pricing* sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan tabel 4.20 yang menunjukkan nilai t sebesar  $2,59 > 1,96$  dan nilai *p-value* sebesar  $0,009 < 0,05$  artinya variabel *transfer pricing*

memediasi penuh pengaruh antara *multinationality* dengan penghindaran pajak. Semakin tinggi variabel *multinationality* maka semakin tinggi juga penghindaran pajak yang dilakukan melalui *transfer pricing*. Oleh karena itu, hipotesis H<sub>4</sub> “*Multinationality* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan *transfer pricing* sebagai variabel *intervening*” diterima.

Perusahaan multinasional memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional melalui perluasan pasar, penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, akses informasi pasar, serta penelitian dan pengembangan. Untuk memaksimalkan keuntungan global dan meminimalkan pajak, mereka memanfaatkan strategi seperti mendirikan anak perusahaan di negara ber pajak rendah, memanipulasi harga transfer, dan memanfaatkan celah hukum pajak. Praktik ini menghasilkan *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS), di mana alokasi keuntungan dan kewajiban perpajakan perusahaan menjadi terdistorsi. Konsekuensinya adalah hilangnya keuntungan bagi negara-negara dengan yurisdiksi pajak tinggi.

Berdasarkan teori *International Tax Competition*, perusahaan multinasional memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara untuk melakukan penghindaran pajak. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memanipulasi harga transfer antar perusahaan afiliasi mereka. Hal ini menyebabkan perusahaan multinasional cenderung terlibat dalam praktik *transfer pricing* yang agresif, dan *transfer pricing* dapat menjadi

alat yang efektif bagi MNC (*Multinational Company*) untuk menghindari atau mengurangi kewajiban pajak mereka.

Data observasi menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak anak/cabang di luar negeri berhasil melakukan penghindaran pajak melalui *transfer pricing*. Sebagai contoh, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai *multinationality* sebesar 0,727273, yang mencerminkan jaringan internasional perusahaan yang luas. Tingkat *transfer pricing* sebesar 0,850264 mengindikasikan bahwa perusahaan ini memanfaatkan harga transfer untuk mengatur laba antar anak perusahaan. Akibatnya, tingkat penghindaran pajak perusahaan mencapai 1,006825, menunjukkan efektivitas strategi *transfer pricing* dalam penghindaran pajak. Maka tingginya tingkat *multinationality* dan *transfer pricing* berkontribusi signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Dengan demikian, *transfer pricing* dapat memediasi hubungan antara *multinationality* dan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amidu (2019); Wijaya (2021); dan Falbo (2021) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* menjadi mekanisme utama yang digunakan perusahaan multinasional dalam pengalihan laba yang mengakibatkan penghindaran pajak. Kompleksitas regulasi pajak di berbagai negara dan perbedaan tarif pajak menjadi insentif bagi MNC (*Multinational Company*) untuk melakukan praktik penghindaran pajak.